

Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan

Azmi Yudha Zulfikar

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: azmiyudhazulfikar@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi, kendala, dan solusi Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Adapun hasil penelitiannya: (1) bahwa implementasi metode ganjaran dan hukuman dalam membina akhlak terpuji siswa SMP Swasta Harapan Ummat Arongan harus sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati. Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan dimulai dengan pembukaan, inti, dan penutup. (2) Dalam memberikan ganjaran dan hukuman pendidik diharapkan melakukannya dengan adil, tidak membedakan status/ golongan, dan tidak ada unsur balas dendam yang dapat menyakiti anak didik (3) Ganjaran dan hukuman ini diterapkan dengan tujuan menjadikan peserta didik terarah pada hal kebaikan, sehingga metode ini bisa digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif yang dapat membawa perubahan pada siswa untuk menjadi lebih baik. Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan dengan cara memperketat absen dan perizinan. Ganjaran dan hukuman yang diterapkan di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan setidaknya membawa dampak pada peserta didik.

Kata Kunci: *Implementasi, Kendala, Solusi*

PENDAHULUAN

Sejarah Dalam era globalisasi, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Dan gejala fenomenal dibalik globalisasi, direspon secara beragam oleh banyak orang, terutama oleh mereka yang telah menjadi masyarakat umum, terutama generasi muda (pelajar). Arus globalisasi semakin menunjukkan kekekarannya untuk memimpin dunia. Semua ide-ide yang bersifat bebas tak terbatas, dan sudah melingkupi masyarakat dunia. Setiap tindakan selalu dinilai dengan uang, jabatan, dan kesenangan. Pelanggaran HAM sudah tak terhitung lagi banyaknya akibat ulah manusia.¹

Masalah dekadensi (kemerosotan) moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21.

dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilaksanakan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai Negara.²

Masalah dekadensi moral masih banyak kita temukan dan kita lihat. Terutama pada saat di mana semakin banyak tantangan dan godaan sebagaidampak dari kemajuan dari bidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik dan yang buruk akan dapat lebih mudah dilihat melalui pesawat televisi, internet, faximile dan seterusnya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Demikian pula obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materealistik dan hedonistic semakin menggejala. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.³

Dengan uraian tersebut di atas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang yang baik akhlaknya. Di sinilah letak peran dan fungsi pendidikan.⁴

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁵

Untuk itulah sudah saatnya lembaga pendidikan bangkit menyelamatkan anak negeri ini dengan pendidikan yang positif. Sehingga dapat membentuk pribadi generasi muda yang bakal mewarisi sifat kepemimpinan yang bermoral dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan dan melauai berbagai macam metode terus dikembangkan.⁶ Salah satu yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah penerapan metode ganjaran dan hukuman dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik. Dalam pembahasan ini menitik beratkan dalam masalah ganjaran dan hukuman sebagai alat untuk memotivasi peserta didik dalam pembentukan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat

²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 21.

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 157.

⁴Abuddin Nata, *Akhlak...*, h. 158.

⁵Abuddin Nata, *Akhlak...*, h. 158.

⁶Abuddin Nata, *Akhlak...*, h. 157.

penghargaan.⁷ Ganjaran adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.⁸ Daien Indra kusuma berpendapat bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid.⁹

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa, ganjaran termasuk alat pendidikan yang kuratif yang menyenangkan, dan sekaligus sebagai motivasi belajar agar anak lebih membiasakan diri untuk belajar dengan baik, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya. Baik yang berhubungan dengan tingkah laku, kerajinan yang berhubungan dengan akal (kecerdasan). Dalam ajaran Islam metode ganjaran terbukti dengan adanya “pahala”, Allah akan melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang berbuat kebaikan termasuk dalam hal memberi ganjaran, ini dikarenakan kita telah berbuat baik pada orang lain (siswa) yaitu dengan memberi hadiah yang dapat menyenangkan hati siswa. Seperti firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 160 yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluhkali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (Al-An'am[6]: 160).¹⁰

Ganjaran dan hukuman adalah alat pendidikan yang keduanya mempunyai prinsip yang bertentangan. Mengenai pengertian tentang hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada siswa dan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu siswa akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulangnya.¹¹ Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹²

Hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dari diri kita, dan oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman diberikan bukan untuk balas dendam kepada peserta didik melainkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, ganjaran dan hukuman dapat digunakan sebagai alat pendidikan, yang mempunyai maksud dan tujuan-tujuan tertentu. yaitu lebih meningkatkan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik

⁷M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 182.

⁸M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 169.

⁹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 159.

¹⁰Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), h. 151.

¹¹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu...*, h. 159.

¹²M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, h. 186.

¹³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 150.

tersebut dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang positif yang telah dilakukannya, termasuk di dalamnya adalah akhlak terpuji anak.

SMP Swasta Harapan Ummat Arongan adalah sekolah swasta yang berada di daerah pedesaan dan rata-rata siswanya hidup dalam komplek dayah Arongan yang dekat dengan pendidikan dan juga dikarenakan peserta didik di sekolah tersebut rata-rata tidak mempunyai kemauan besar terhadap pendidikan sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, selain dari itu di sekolah ini sudah menerapkan metode ganjaran dan hukuman dalam membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.¹⁴ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau cerita yang dapat menggambarkan dan menceritakan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.¹⁵

Hasil dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang berisi tentang implementasi ganjaran dan hukuman dalam membina akhlak terpuji anak di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan. Disini peneliti menggunakan metode dan instrumen karena dalam melaksanakan suatu penelitian biasa digunakan lebih dari satu dapat ditutup dengan kekurangan yang telah diteliti.

Lokasi Penelitian di SMP Swasta Harapan Ummat yang beralamat di Desa Arongan Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, Peneliti sudah mengetahui lokasi dan kondisi sekolah tersebut dengan baik. *Kedua*, Kondisi siswa siswi di sekolah tersebut yang mengalami peningkatan akhlakul karimah setelah di terapkan metode ganjaran dan hukuman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Implementasi Metode Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan

Langkah implementasi metode ganjaran dan hukuman dalam membina akhlak terpuji anak, terlebih dahulu diawali dengan beberapa pendapat tentang langkah implementasi metode ganjaran dan hukuman dalam membina akhlak terpuji anak. Menurut Kepala SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, yaitu Bapak Idris Husin, mengatakan:

“Ganjaran dan hukuman ini diterapkan dengan melibatkan semua pihak, diantaranya tenaga pengajar, kesiswaan, wali kelas, dengan cara masing-masing dihimbau untuk memberikan hukuman terhadap pelanggaran-pelanggaran yang

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

¹⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 14.

dilakukan oleh anak didik dan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan berperilaku positif (berakhlakul karimah)".¹⁶

Dengan demikian himbauan tersebut diharapkan, pendidik dalam memberikan ganjaran harus sesuai dengan prestasi yang diperoleh siswa dan hukuman harus sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa, dan pihak sekolah harus benar-benar menjalankannya dengan baik dan sesuai aturan dan kesepakatan yang telah disepakati. Selain itu Bapak Kepala SMP Swasta Harapan Ummat Arongan juga mengatakan bahwa beliau memiliki kebijakan khusus mengenai penerapan ganjaran dan hukuman:

"Dengan suatu bukti bahwa ganjaran dan hukuman ini dijadikan sebagai salah satu bentuk penunjang terhadap nilai-nilai siswa dan dapat membantu terbentuknya anak didik yang berakhlak yang baik".¹⁷

Implementasi ganjaran dan hukuman ini diharapkan agar benar-benar dapat menunjang nilai-nilai siswa, dapat memperbaiki perilaku peserta didik, karena metode ganjaran dan hukuman ini adalah salah satu alat pendidikan yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik, sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

Agar implementasi ganjaran dan hukuman bisa dilakukan dengan cara efektif dan dapat membentuk akhlak yang baik anak didik, kepala sekolah juga mempunyai kewenangan untuk ikut andil, bapak kepala SMP Swasta Harapan Ummat Arongan mengungkapkan :

"Saya memberikan pengarahan terhadap guru dan semua siswa tentang implementasi ganjaran dan hukuman ini. Dengan cara menjelaskan teknis dan cara pelaksanaannya. Ganjaran ini harus diberikan dengan adil, tidak membeda-bedakan status/golongan siswa, dapat membantu siswa untuk lebih rajin dalam segala hal kebaikan. Begitu juga dengan hukuman harus diberikan dengan adil, tidak ada unsur balas dendam. Saya juga terkadang ikut andil dalam memberikan ganjaran dan hukuman tersebut".¹⁸

Tujuan pemberian pengarahan tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman antara guru atau pihak sekolah dan siswa dengan adanya ganjaran dan hukuman tersebut. Ketika guru memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi diharapkan siswa yang lainnya dapat menerimanya karena bagi siswa yang berprestasilah yang mendapat ganjaran. Dan ketika guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran diharapkan dapat menerimanya dengan kebesaran jiwa dan selanjutnya mereka dapat menjadi lebih baik.

Dalam pendidikan, ganjaran dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup baik dalam mendidik anak. Dengan adanya ganjaran dan hukuman tersebut diharapkan dapat menjadikan anak termotivasi untuk membentuk dirinya sendiri menjadi lebih baik, memiliki akhlak yang terpuji sesuai ajaran Islam. Dalam hal ini bagian Kurikulum yaitu Ibu Ida Rosmina, S.Pd juga menyatakan, bahwa sangat setuju dengan adanya metode ini :

"Menurut saya ganjaran dan hukuman ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang dalam hal ini sesuai dengan misi sekolah ini

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Idris Husin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 6 Februari 2019.

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Idris Husin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 6 Februari 2019.

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Idris Husin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 6 Februari 2019.

untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah”.¹⁹

Ganjaran dan hukuman diterapkan di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan ini diharapkan agar membawa perubahan pada perkembangan peserta didik untuk menjadi lebih baik, apalagi dilihat dari latar belakang keluarga kebanyakan peserta didik hidup dalam keluarga yang jauh dari pendidikan, dan kurangnya minat untuk mengenyam pendidikan.

Dalam hal ini pendidik diberi wewenang untuk menjalankannya sesuai aturan dan kesepakatan yang telah disepakati. Pendidik harus bisa menerapkannya dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima dengan kebesaran jiwa dengan adanya ganjaran dan hukuman ini. Masing-masing pendidik memiliki cara tersendiri untuk memberikan ganjaran dan hukuman ini, misalnya guru Pendidikan agama Islam yaitu Ibu Zuhrina, S.Pd menjelaskan:

“Saya memberikan ganjaran kepada anak didik saya ketika mengikuti pelajaran yaitu bila mana mereka bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar, saya akan memberikan nilai plus, mau mengerjakan tugas dari saya, baik di sekolah maupun PR, saya akan memberikan nilai yang sesuai dengan pekerjaannya, dan untuk siswa yang rangking kelas biasanya saya memberikan hadiah berupa buku bacaan yang berkaitan dengan agama, yang mendapatkan nilai baik mendapatkan pujian, bersikap sopan dan santun terhadap guru, saya juga memberikan nilai plus meskipun mereka tidak menyadarinya, Karena saya juga memantau setiap tingkah laku atau perbuatan mereka. Apalagi saya sebagai guru agama benar-benar dituntut untuk bisa membimbing anak didik saya untuk berperilaku yang baik yang bermoral, yang bertanggung jawab, yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya ya saya menerapkan ganjaran dan hukuman ini dan benar-benar saya terapkan, bagi siswa saya yang melanggar, saya juga memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan, misalnya menyuruh mereka menjelaskan pelajaran yang sudah saya terangkan, karena dia tidak memperhatikan, sehingga mereka mau berfikir dan bisa memahami pelajaran saya walaupun tidak mendengarkan. Saya juga menyuruh mereka mengerjakan tugas sekolah atau PR di depan kelas ketika mereka tidak mengerjakan tugas dari saya tadi, sehingga mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya dan mereka berusaha tidak mengulangnya lagi. Sedangkan bagi siswa yang sudah sering melakukan pelanggaran dan sudah parah, yang sekiranya saya sudah tidak mampu menasehati atau membuatnya jera, biasanya saya serahkan ke pihak sekolah. Akan tetapi selama ini saya melihat perkembangan peserta didik saya, setelah saya menerapkan ganjaran dan hukuman ini mereka bisa lebih baik, apalagi dilihat dari latar belakang keluarga yang jauh dari pendidikan, mereka selalu berusaha untuk bisa jadi yang terbaik. Karena mereka mendapatkan pendidikan seperti ini melalui sekolah yang nantinya dapat diharapkan menjadi khalifah di bumi ini”.²⁰

Sedangkan bagi Ibu Salma S.Pd, beliau adalah seorang guru Matematika menyatakan mengenai ganjaran dan hukuman ini adalah sebagai berikut :

“Saya sebagai guru matematika memang seharusnya menerapkan ganjaran dan hukuman kepada peserta didik, apalagi pelajaran matematika dirasa sangat sulit

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Ida Rosmina, S.Pd, S.Pd, Bagian Kurikulum SMP Swasta Harapan Ummat Arongan Pada Tanggal 7 Februari 2019

²⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Zuhrina, S.Pd, Guru PAI SMP Swasta Harapan Ummat Arongan Pada Tanggal 7 Februari 2019

untuk dipelajari, dan kebanyakan siswa malas untuk belajar matematika. Saya menerapkan ganjaran dan hukuman untuk memotivasi peserta didik saya dalam belajar matematika. Biasanya saya memberikan ganjaran kepada peserta didik saya yang berprestasi, misalnya memberikan pujian, memberi nilai plus, dan hadiah tersebut saya berikan bagi siswa yang aktif di kelas, mendapatkan nilai baik, mau mengerjakan tugas dari saya baik tugas di sekolah atau PR, bagi siswa yang mau mengikuti lomba dan bisa membawa nama baik sekolah, biasanya saya memberikan hadiah berupa penghormatan. Dengan begitu mereka akan bersemangat untuk belajar matematika dan tidak malas. Sedangkan hukuman saya berikan kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran pada pelajaran saya, misalnya ramai di dalam kelas, terlambat mengikuti pelajaran saya, biasanya memberikan waktu 3 menit untuk terlambat masuk selebihnya saya akan memberikan hukuman misalnya menegur mereka, akan tetapi kalau mereka yang terlalu sering saya akan mengeluarkan mereka dari dalam kelas begitu pun kalau ramai di dalam kelas. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari saya, saya akan menyuruh mereka untuk mengerjakannya di depan kelas sampai mereka bisa, sehingga mereka mau mempertanggung jawabkan perbuatan mereka. Dengan adanya hukuman mengeluarkan siswa dari dalam kelas, ternyata bisa menjadikan siswa saya untuk tepat waktu dan mau mematuhi tata tertib dan juga mau menjadi orang yang bertanggung jawab, orang yang seperti itu yang diharapkan banyak orang, kalau menurut agama orang yang berakhlak mulia atau terpuji.”²¹

Sedangkan menurut Ibu Ida Rosmina, S.Pd, beliau seorang guru Bahasa Inggris menjelaskan pendapatnya bagaimana cara beliau memberikan ganjaran dan hukuman pada peserta didiknya, sebagai berikut pernyataan beliau:

“Bahasa Inggris menurut peserta didik saya atau setidaknya bagi sebagian orang sangat sulit untuk dipelajari, apalagi bagi mereka yang tidak senang dengan bahasa asing ini. Kebanyakan peserta didik saya merasa sulit dengan adanya pelajaran bahasa Inggris ini. Akan tetapi saya harus bisa menyikapi dengan menerapkan alat pendidikan salah satunya yaitu adanya ganjaran dan hukuman. Dengan adanya ganjaran siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Setiap saya memberikan tugas selalu mengerjakan walaupun dari mereka masih banyak yang salah dan saya memaklumi itu. Saya selalu memberikan nilai atau poin plus untuk mereka yang mau mengerjakan, yang mau menghafal kosa kata atau bisa, saya selalu memberikan hadiah berupa buku-buku cerita yang menggunakan bahasa Inggris. Bagi siswa yang biasanya mengikuti lomba bahasa Inggris dan bisa membawa nama baik sekolah saya biasanya memberikan buku bacaan yang menggunakan bahasa Inggris, pujian, dan penghormatan, sehingga dengan ganjaran tersebut dapat membuat siswa lebih semangat dan lebih baik dalam belajar bahasa Inggris. Akan tetapi bagi siswa yang selalu melakukan pelanggaran, saya selalu menghukum mereka. Hukuman yang sering saya berikan kepada siswa yang melanggar adalah menghafal kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar sampai mereka bisa dan memahami makna kata tersebut. Terkadang saya juga menyuruh mereka menulis atau mengarang cerita dengan menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari saya memberikan ganjaran dan hukuman ini agar mereka mau menjadi lebih baik dalam bersikap dan bertanggung jawab, dan saya berharap bukan hanya pelajaran saya saja. Apalagi mengingat mereka masih seorang pelajar

²¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Salma, S.Pd, Guru Matematika SMP Swasta Harapan Ummat Arongan Pada Tanggal 7 Februari 2019

di mana yang harus masih kita bimbing dan kita arahkan agar menjadi manusia yang berjiwa besar dan bermoral. Setelah saya lihat dengan adanya ganjaran dan hukuman ini, peserta didik saya lebih termotivasi dan kebanyakan dari mereka berkeinginan tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris. Karena kata mereka bahasa Inggris termasuk bahasa internasional dan apabila tidak bisa mereka akan merasa malu, ya walaupun itu Cuma kata-kata sederhana yang mereka pahami”.²²

Melihat pernyataan dari ketiga guru tersebut di atas, ternyata ganjaran dan hukuman cukup efektif untuk dijadikan alat pendidikan, di mana dapat menjadikan peserta didik mau berusaha untuk menjadi lebih baik. Dengan adanya ganjaran dan hukuman tersebut pendidik juga tidak terlalu sulit untuk memberikan pendidikan kepada siswa, dan bisa mencetak lulusan-lulusan yang dibutuhkan masyarakat.

Ibu Rahmati, S.Pd selaku guru agama juga menambahkan pendapatnya, mengenai adanya ganjaran dan hukuman yang diterapkan:

Dengan adanya metode ganjaran dan hukuman ini kebanyakan peserta didik di sini, mematuhi tata tertib sekolah, termotivasi untuk belajar lebih rajin, akhlak mereka juga cukup baik. Karena dengan hukuman mereka dituntut untuk bertanggung jawab, walaupun mereka terkadang merasa jengkel dengan kami, tapi tujuan kami memberikan hukuman adalah untuk menjadikan mereka lebih baik, begitu pula dengan adanya ganjaran/ hadiah mereka akan termotivasi untuk berbuat positif yang nantinya mendapatkan ganjaran yang dapat membanggakan diri mereka sendiri.²³

Jadi sudah jelas bahwa ganjaran dan hukuman ini diterapkan di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang telah disepakati, yang sebelumnya sudah dibicarakan dengan semua pihak sekolah dan tidak lupa wali murid, yang nantinya agar tidak terjadi kesalah pahaman setelah metode ini diterapkan. Diterapkannya ganjaran dan hukuman ini bertujuan untuk menjadikan anak didik lebih rajin dalam belajar, mau mematuhi tata tertib sekolah, mau mengikuti program keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah yang dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan akhlak yang terpuji. Agar menjadi anak-anak bangsa yang berguna dan bermoral yang dibutuhkan masyarakat luas, yang mau bertanggung jawab, yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Hal ini berdasarkan observasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan. Yang terlihat dengan adanya ganjaran dan hukuman, maka tata tertib harus dipatuhi, mengerjakan tugas dari guru, masuk kelas pada waktunya.

Dampak Dari Langkah Implementasi Metode Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan

Ganjaran dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup efektif untuk bisa mendidik peserta didik, apalagi digunakan untuk membina akhlak yang terpuji. Akan tetapi penerapan ganjaran dan hukuman ini tentunya membawa dampak tersendiri bagi anak didik di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan. Dengan

²²Hasil Wawancara Dengan Ibu Ida Rosmina, S.Pd, Guru Bahasa Inggris SMP Swasta Harapan Ummat Arongan Pada Tanggal 8 Februari 2019.

²³Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmati, S.Pd, Guru Agama SMP Swasta Harapan Ummat Arongan Pada Tanggal 8 Februari 2019

begitu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa SMP Swasta Harapan Ummat Arongan.

Khairul Badri adalah murid kelas dua, di mana dia pernah melakukan pelanggaran berupa tidak mengikuti pelajaran, yaitu pelajaran Pendidikan agama Islam yang diajar oleh Ibu Zuhrina S.Pd, Khairul Badri menjelaskan:

Saya pernah tidak mengikuti pelajaran PAI yang diajar oleh ibu Zuhrina, waktu itu saya tidak mengikuti pelajaran karena saya mengikuti pelajaran olah raga kelas lain, terus ibu Zuhrina tau, kemudian saya dipanggil oleh beliau. Saya disuruh berdiri di depan kelas dan disuruh menerangkan materi pelajaran yang beliau terangkan tadi yang waktu saya tidak mengikutinya. Setelah saya habis dihukum bu Rina, saya tidak berani tidak mengikuti pelajarannya tadi. Karena saya ternyata tidak bisa menjelaskan sendiri materi pelajaran tersebut, ternyata jadi guru itu susah, jadi saya harus menghormati guru dan saya sekarang selalu mengikuti pelajaran ibu Zuhrina terus.²⁴

Rizki Arami adalah siswa kelas tiga, dia juga pernah melakukan pelanggaran. Dia melakukan pelanggaran sudah beberapa kali.

Saya sudah sering melakukan pelanggaran di sekolah ini. Tapi untungnya setiap saya melakukan pelanggaran, hukuman yang saya terima tidak pernah sampai memanggil orang tua saya. Saya pernah dikeluarkan dari kelas oleh ibu Dahniar guru biologi, karena saya sudah sering ramai di dalam kelas dan tidak memperhatikan bu Dah waktu beliau menerangkan. Waktu masih pertama gitu saya cuma diperingatkan tapi setelah itu karena keseringan saya ramai dan tidak mendengarkan beliau menerangkan, saya dikeluarkan. Setelah bu Dah menghukum saya seperti itu, saya takut dan nilai biologi pasti jelek-jelek soalnya saya tidak mengerti apa yang dijelaskan bu Dah. Apalagi saya sudah kelas tiga, jadi kalau saya masih nakal terus saya takut tidak lulus nantinya jadi sekarang saya selalu memperhatikan ketika bu Dah menjelaskan dan sekarang saya juga sudah berani bertanya tentang apa yang dijelaskan, gak kayak dulu.²⁵

Zainal Abidin adalah siswa kelas tiga, dia dikelas sebagai ketua kelas. Dia pernah mendapatkan rangking 1 dikelas.

Saya bersyukur karena selama saya sekolah di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, saya selalu mendapatkan rangking ya walaupun tidak rangking 1 terus. Saya juga pernah mendapatkan rangking 2, 3, dan 5. Kalau saya dapat rangking 1, 2, dan 3 saya selalu mendapatkan hadiah dari wali kelas saya. Saya sering dapat hadiah buku tulis dan bulpen, saya mendapatkan buku bacaan dari wali kelas saya cuma satu kali waktu saya dapat rangking satu. Saya senang banget dan pinginnya saya dapat rangking satu lagi biar bisa dapat buku bacaan lagi.²⁶

²⁴Hasil Wawancara Dengan Khairul Badri, Murid Kelas 2 SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 9 Februari 2019

²⁵Hasil Wawancara Dengan Rizki Arami, Murid Kelas 3 SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 9 Februari 2019

²⁶Hasil Wawancara Dengan Zainal Abidin, Murid Kelas 3 SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 9 Februari 2019.

Hanif Maulana adalah siswi kelas dua yang memiliki prestasi yang cukup baik di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan ini, dia juga pernah menang dalam mengikuti lomba pidato dalam bahasa inggris.

Saya sering mendapatkan rangking selama saya sekolah disini. Dan saya senang dengan prestasi-prestasi yang saya peroleh. Saya sering mendapatkan hadiah dari guru disekolah ini. Saya pernah diberi uang sama pak Idris Karena saya bisa menghafal surat. Kalau seperti buku tulis, bulpen, penggaris, dan juga pernah buku bacaan itu hadiah saya kalau saya dapat rangking. Saya juga pernah dapat piala waktu saya ikut lomba Pidato bahasa inggris di sekolah dan itu diberi Bapak Kepala sekolah yaitu Idris husin. Saya sangat senang waktu dapat piala dan saya juga dikasih selamat sama guru bahasa inggris saya yaitu Ibu Ida Maulina, dan alhamdulillah nilai bahasa inggris saya bagus-bagus.²⁷

Bulqaini adalah murid kelas dua, dia siswi yang sering mendapatkan hukuman. Saya sering dihukum sama guru-guru disini, soalnya saya nakal. Saya pernah disuruh bersihkan WC, gara-gara saya telat masuk sekolah, saya juga pernah disuruh membuat surat keterangan untuk berjanji tidak mengulangi perbuatan saya lagi karena pakaian yang saya pakai tidak sesuai seragam yang sudah ditentukan sekolah. Saya tidak berani melakukan pelanggaran lagi karena saya malu dengan sama kawan-kawan local.²⁸

Khairul Rijal adalah siswa kelas tiga, dia termasuk siswa kelas tiga yang sering melakukan pelanggaran.

Saya pernah dihukum oleh Idris Husin karena saya sering berkelahi di sekolah, saya pertama cuma diberi peringatan, kemudian saya diberi surat pernyataan untuk tidak berkelahi lagi, saya pun membuat surat pernyataan tersebut dan saya berjanji tidak mengulanginya lagi.²⁹

Dari beberapa perwakilan siswa, di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya ganjaran dan hukuman yang diterapkan di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan ini, mampu menjadikan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan yang cukup baik untuk membina anak didik SMP Swasta Harapan Ummat Arongan ini.

Dengan adanya ganjaran dan hukuman ini, dampak terhadap peserta didik cukup baik. Bisa memotivasi anak didik untuk menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku, lebih rajin belajar sehingga bisa mendapatkan nilai yang baik. Baik itu dampak dari ganjaran maupun hukuman, kedua-duanya bisa menjadikan peserta didik yang tau kedudukannya sebagai pelajar, yaitu harus bisa mematuhi peraturan sekolah, belajar dengan rajin demi menggapai cita-cita, dan bisa menjadi orang yang berguna, bermoral dan berakhlak yang sesuai ajaran Islam, menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Dengan hukuman tersebut dapat menyadarkan mereka akan suatu kebaikan yang sehingga nantinya mereka bisa mendapatkan ganjaran atau hadiah yang sesuai dengan prestasi yang diraihinya.

²⁷Hasil Wawancara Dengan Hanif Maulana, Murid Kelas 3 SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 9 Februari 2019

²⁸Hasil Wawancara Dengan Bulqaini, Murid Kels 2 SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 9 Februari 2019

²⁹Hasil Wawancara Dengan Khairul Rijal, Murid Kelas 3 Sekolah SMP Swasta Haparan Ummat Arongan Pada Tanggal 9 Februari 2019

Menurut beberapa pernyataan anak didik di atas, dapat disimpulkan kebanyakan mereka banyak yang senang dengan adanya ganjaran, menurut mereka dengan adanya hadiah mereka lebih semangat untuk menjadi lebih baik dan rajin belajar. Sedangkan dampak hukuman dapat memotivasi mereka untuk selalu berbuat baik, karena dengan diberikan hukuman mereka akan merasa malu dan tidak senang dengan hukuman yang diterimanya.

Khususnya dalam bidang akhlak, dengan adanya metode ganjaran dan hukuman ini, dapat menjadikan siswa lebih rajin belajar sebagai kegiatan terpuji, menghormati guru sebagai kegiatan terpuji, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik sebagai kegiatan terpuji, mengikuti kegiatan ibadah, istighasah sebagai kegiatan terpuji, mengerjakan tugas/ PR dari guru sebagai kegiatan terpuji, berpakaian yang sesuai peraturan sekolah sebagai kegiatan terpuji, tidak pacaran sebagai kegiatan terpuji.

PENUTUP

Berdasarkan Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa implementasi metode ganjaran dan hukuman dalam membina akhlak terpuji siswa SMP Swasta Harapan Ummat Arongan harus sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati. Dalam memberikan ganjaran dan hukuman pendidik diharapkan melakukannya dengan adil, tidak membedakan status/ golongan, dan tidak ada unsur balas dendam yang dapat menyakiti anak didik. Setiap pendidik berhak memberikan ganjaran dan hukuman dengan cara tersendiri, yang penting masih dalam hal yang wajar dan harus ada unsur mendidik yang dapat menjadikan siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Ganjaran dan hukuman ini diterapkan dengan tujuan menjadikan peserta didik terarah pada hal kebaikan, sehingga metode ini bisa digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif yang dapat membawa perubahan pada siswa untuk menjadi lebih baik.

Ganjaran dan hukuman yang diterapkan di SMP Swasta Harapan Ummat Arongan setidaknya membawa dampak pada peserta didik. Dengan adanya ganjaran dan hukuman ternyata siswa bisa menjadi lebih baik, rajin belajar, selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah, selalu mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh bapak ibu guru, mematuhi tata tertib sekolah, tidak berkelahi disekolah, tidak berpacaran disekolah. Sehingga dengan adanya ganjaran dan hukuman tersebut mampu menjadikan anak didik terarah pada kebaikan, di mana mereka sudah menumbuhkan akhlak yang terpuji pada diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978,
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.